

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian penting dalam kemajuan suatu negara, siklus pendidikan tidak dapat dipisahkan dari siklus kemajuan itu sendiri, mengingat kedua bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu komponen pendukung kemajuan adalah SDM (SDM). Dalam siklus kemajuan, dibutuhkan SDM yang dapat berfungsi dengan baik serta berkualitas, karena telah menunjukkan bakat dan kemampuan. Untuk menjadikan SDM yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi, maka perlu dikembangkan pekerjaan yang berfungsi dari otoritas publik dan masyarakat di bidang pelatihan, baik formal maupun nonformal. Salah satu model, misalnya, otoritas publik harus meletakkan dasar-dasar pendidikan tambahan yang luar biasa yang bertujuan untuk membuat spesialis yang terpelajar, berbakat dan berkualitas. Menurut ahli keuangan, SDM yang berkualitas adalah SDM yang teliti dalam berpikir dan konsisten mengharapkan permintaan di masa depan, berpikir dan bertindak dengan tegas, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu, serta memiliki kekuatan aktual (Tilaar, 2015).

SDM yang berkualitas bukan hanya orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu, tetapi juga individu-individu yang tidak kalah pentingnya

Harus memiliki kekuatan yang sebenarnya berarti benar-benar kokoh. Dengan asumsi kekuatan aktual atau kesejahteraan aktual dikoordinasikan dengan hal-hal positif, itu akan menambah insentif bagi SDM itu sendiri. Kekuatan sebenarnya di sini tidak hanya siap untuk mengangkat beban berat, tetapi juga tidak menjadi sakit secara efektif dan memiliki ketekunan yang besar. SDM dengan kesejahteraan yang baik akan selalu ingin bekerja dengan baik. Sebuah laporan bahasa Inggris, diarahkan pada Juni 2015 dan didistribusikan di situs otoritas penelitian dan Perilaku Otak Diary, melacak aktivitas normal selama masa muda

Anak-anak dan remaja memiliki efek memperluas kemungkinan untuk memiliki tubuh yang tetap bugar dan sehat hingga dewasa (usia yang berguna), orang-orang yang gigih dan rutin berolahraga sejak usia sekolah dianggap jarang mengalami kelemahan. dewasa. Oleh karena itu, contoh olahraga atau yang biasa disebut PJOK dianggap penting untuk diberikan kepada anak usia dini, mengingat untuk mendapatkan kondisi tubuh yang sehat dan bugar di masa dewasa harus melalui siklus yang panjang sejak awal, khususnya usia sekolah. hingga dewasa. .

Dipercaya semua SMP di Kecamatan Kubutambahan akan mendapatkan kantor dan kerangka kerja yang sama, oleh karena itu saya memimpin penelitian di SMP di Kecamatan KubuAddan sehingga saya bisa mengetahui kantor dan yayasan di SMPS di Kecamatan Kubutambahan. Akibat dari persepsi yang mendasari yang diselesaikan oleh pencipta di kawasan objek eksplorasi (SMP di Kecamatan Kubuaddan), terlihat bahwa ada beberapa kantor dan kerangka pembelajaran PJOK yang dirasa perlu

dalam hal apapun. memadai dan tidak memadai. Sekolah-sekolah ini belum memiliki landasan olahraga, misalnya perlengkapan atletik atau lapangan permainan yang memadai. Kekurangan lapangan olahraga di sekolah menyiratkan bahwa latihan latihan olahraga harus diselesaikan jauh dari iklim sekolah, misalnya di kantor terbuka di Gedung Pertandingan (GOR) atau di lapangan atau taman kota yang kadang-kadang perlu diperbaiki. memberikan lapangan ke sekolah yang berbeda, sehingga latihan olahraga dibatasi. Hal inilah yang mendasari keunggulan pencipta dalam mengarahkan eksplorasi sebagai tinjauan terhadap aksesibilitas perkantoran dan kerangka kerja untuk membantu pembelajaran PJOK pada tingkat sekolah menengah pertama di Daerah Kubutambahan.

Alasan pendidikan yang sebenarnya untuk membentuk anak adalah cara pandang atau nilai mental, pengetahuan dan kemampuan aktual (psikomotor), dengan tujuan agar siswa menjadi dewasa dan mandiri yang nantinya akan dimanfaatkan dalam kehidupannya (Hendriadi, 2021). Sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Persekolahan Umum, Bagian XII Pasal 45: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal memberikan jabatan dan landasan yang membahas masalah-masalah edukatif sesuai dengan perkembangan dan kemajuan potensi aktual, keilmuan, sosial, mendalam, dan kemampuan mental siswa”. Hukum masuk akal bahwa setiap unit pelatihan yang tepat, seperti sekolah, seharusnya memiliki pilihan untuk mengatasi masalah perlengkapan atletik untuk membantu pengalaman pendidikan, termasuk mata pelajaran PJOK. Kemajuan pembelajaran PJOK

salah satunya dipengaruhi oleh variabel dinas dan yayasan olahraga yang memenuhi baik jumlah maupun kualitasnya.

Kehadiran permainan-permainan yang memuaskan dengan menguasai alat-alat pendukung di sebuah yayasan pendidikan, khususnya sekolah, akan bekerja sama dan meningkatkan kemajuan seorang pendidik dan siswa dalam melatih topik olahraga. Oleh karena itu, kantor dan kerangka berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran PJOK yang ideal. Hal ini sesuai penilaian Kadek Yogi Parta, (2016) "kantor dan kerangka kerja yang memuaskan dalam jumlah dan jenis diharapkan dapat berperan besar dalam pembelajaran pelatihan yang sebenarnya". Kantor dan yayasan olahraga merupakan bagian penting untuk membantu kemajuan pembelajaran PJOK, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran PJOK akan lebih benar-benar diselesaikan oleh kedua pendidik dan siswa tersebut. Pengajar tidak akan sulit untuk mengarahkan dan melatih pengembangan permainan kepada siswa secara langsung dengan memanfaatkan kantor yang ada, serta siswa, mereka akan lebih dinamis dan bersemangat belajar olahraga karena lapangan dan peralatan atletik yang dapat mereka manfaatkan. Sesuai Suryobroto, (2004), "Kantor dan yayasan pelatihan yang sebenarnya adalah salah satu variabel pendukung kemajuan persekolahan yang sebenarnya dan merupakan komponen yang menjadi masalah di semua tempat, khususnya di Indonesia".

Mengingat UNP Pasal 25 no 57 tahun 2021 tentang norma jabatan dan kerangka kerja, maka standar dasar yayasan harus dapat diakses di satuan-satuan pendidikan dalam penyelenggaraan persekolahan. sosok penting yang

mendukung kemajuan pembelajaran PJOK, namun kantor dan kerangka kerja ini juga merupakan masalah yang berkali-kali dialami di banyak sekolah di Indonesia. Aksesibilitas kantor dan yayasan olahraga dirasakan sangat kurang dan kurang baik dari segi jumlah maupun kualitas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya kantor dan yayasan olahraga di sekolah, misalnya tidak adanya aset perencanaan keuangan untuk penataan kantor dan kerangka olahraga, atau bisa juga karena sempit/tidak adanya lahan sekolah, sehingga Tak terbayangkan bagi sekolah untuk membangun lapangan olahraga di kawasan sekolah.

Isu ketiadaan kantor dan kerangka olahraga di sekolah tentu bukan persoalan langsung karena banyak unsur penyebabnya, antara lain terbatasnya porsi aset untuk penataan kantor dan yayasan PJOK, serta banyaknya sekolah yang tersebar seluruh Indonesia. Soal kantor dan kerangka PJOK hampir mampu dimiliki oleh masing-masing jenjang sekolah, baik itu jenjang SD, SMP, maupun SMA, namun demikian ujian ini lebih melibatkan, sedapat mungkin mata pelajaran eksplorasi hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. sub-lokal Kubutambahan. Sesuai informasi dari Disdikbud Rezim Buleleng, terdapat 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan rahasia di kecamatan Kubutambahan. Sebagian besar sekolah-sekolah ini terletak di kamp tambahan. Ada 8 sekolah menengah pertama di kecamatan Kubutambahan. Dalam ulasan ini, 8 sekolah menengah digunakan sebagai ujian ujian. Jadi eksplorasi ini adalah studi kependudukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan secara jelas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbatasan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP Di Kecamatan Kubutambahan.
2. Bila ada data tentang kesedian sarana dan prasarana sebagai alat menentukan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Adanya keterbatasan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP Di Kecamatan Kubutambahan.
4. Pembelajaran PJOK tidak bisa berjalan dengan lancar.
5. Lembar kesedian maupun pembelajaran tentang sarana dan prasarana.

13. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana olahraga merupakan masalah yang hampir terjadi di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, tetapi agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah hanya pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK yang ada di SMP di Kecamatan Kubutambahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan (PJOK) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kubutambahan?"

2. Bagaimana ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan(PJOK) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kubutambahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Adanya tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP se- kecamatan Kubutambahan.

2. Manfaat Praktis :

1. Sebagai informasi bagi lembaga yang terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab.Buleleng) dan pihak sekolah yang bersangkutan tentang gambaran sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP di kecamatan Kubutambahan.

2. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas yang terkait dalam membuat kebijakan ataupun program pengadaan sarana dan prasarana (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Kubutambahan.

3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa /peneliti berikutnya.

